

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “BERGURU PADA KELANA” KARYA ANISA PREM DENGAN MENGGUNAKAN KAJIAN, PSIKOLOGI SASTRA

¹Hansen Wijaya, ²Artifa Sorraya, ³Endang Setyowati

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPISH, IKIP Budi Utomo Malang

¹hansenw588@gmail.com, ²artiefa.soerraya@gmail.com, ³endangsetyowati605@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 18 – 08 – 2021 Diterima: 10 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021</p>	<p>Characters in a literary work have an important role to be able to influence the flow of events, so that they can liven up the story in a literary work. This study discusses the structure of personality, namely the id, ego, and super ego. The formulation of the problem in this research has three aspects, namely how is the personality structure in the aspects of the id, ego and super ego of the main character in the learning novel by Anisa Prem?. The purpose of this study is correlated with the formulation of the problem. The method used is descriptive qualitative, using a literary psychology approach. The instrument is the researcher himself. Data collection techniques used are reading and note-taking techniques. The source of this research is a novel learning to wander. From the results of the study there are 30 quotes. Personality Structure Id of the main character, Anisa Andini, is brave and independent. In terms of the ego personality of the character, Anisa Andini as the main character tends to be flexible, she prefers to position herself not to be careless and take actions that can harm her especially while in the city of people. In terms of Super Ego, Anisa Andini's character is a stubborn girl, the experience she gets from her journey makes her desire to change for the better than her past self.</p> <p>Keywords: personality structure, main character, novel, literary psychology</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>IKIP Budi Utomo</p>	<p>Tokoh dalam sebuah karya sastra sangat mempunyai peran penting untuk dapat memengaruhi alur peristiwa, sehingga dapat menghidupkan cerita dalam sebuah karya sastra. Penelitian ini membahas tentang struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan super ego. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga, aspek, yaitu bagaimana struktur kepribadian pada aspek id, ego dan super ego tokoh utama dalam novel berguru pada kelana karya Anisa Prem?. Tujuan penelitian ini berkorelasi dengan rumusan masalah tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan psikologi sastra. Instrumennya adalah peneliti sendiri. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Sumber penelitian ini adalah novel berguru pada kelana. Dari hasil penelitian terdapat 30 kutipan. Struktur Kepribadian Id dari tokoh utama yaitu Anisa Andini ialah pemberani dan mandiri. Dilihat dari segi kepribadian ego dari tokoh Anisa Andini sebagai tokoh utama sangat cenderung fleksibel, ia lebih memposisikan dirinya untuk tidak ceroboh dan mengambil tindakan yang dapat merugikan terutama saat berada di kota orang. Dari Segi Super Ego tokoh Anisa Andini ialah gadis keras kepala, pengalaman yang ia dapat dari perjalanannya itu membuat keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi dari dirinya yang lalu.</p> <p>Kata Kunci: struktur kepribadian, tokoh utama, novel, psikologi sastra</p>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya seorang tokoh dalam sebuah karya sastra sangat mempunyai peran penting untuk dapat memengaruhi alur peristiwa, sehingga dapat menghidupkan cerita dalam sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2013:247) tokoh merupakan pelaku yang mendukung peristiwa yang terjadi dalam karya sastra, sehingga mampu terbentuk suatu cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dibagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang mempunyai peran penting yang mendominasi sebagian besar cerita (Nurgiyantoro 2013:259). Dalam penelitian ini menganalisis tentang Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Berguru pada Kelana* karya Anisa Prem dengan Menggunakan Kajian Psikologi Sastra. Dalam karya sastra, tokoh dan penokohan sangat berhubungan erat, karena jika tokoh adalah pelaku dalam cerita maka penokohan adalah karakter yang terbentuk dalam setiap tokoh (Aminuddin, 2014:79). Novel *Berguru pada Kelana* ini adalah novel karya Anisa Prem yang menggambarkan tentang perjalanan tokoh utama yang ingin menjejak setiap sudut wilayah di Indonesia. Anisa Andini adalah tokoh utama dalam novel ini yang mempunyai karakter dominan yaitu arogan dan egois demi mencapai keinginannya. Di dalam novel ini digambarkan bahwa Anisa Andini adalah seorang gadis yang mandiri, berjiwa bebas serta tomboy dan seorang pemimpi. Akan tetapi kemandiriannya membuatnya menjadi angkuh tak tergoyahkan untuk meraih mimpinya tersebut. Awalnya, Anisa hanya ikutan dalam ekstra pecinta alam untuk menghibur diri karena tidak betah di rumah sebab keluarga yang kurang pengertian pada dirinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu ia mulai jatuh cinta pada alam, nuansa pegunungan yang dapat menyejukkan hatinya serta tampak senja di lautan yang menentramakan jiwa.

Novel ini juga menceritakan beberapa tokoh yaitu Baduy dan Fiersa yang menjadi teman seperjalanan tokoh utama dalam perjalanannya menjelajah setiap sudut wilayah Indonesia, juga beberapa tokoh yang mereka jumpai diperjalanan serta tempat yang menjadi tujuan mereka untuk disingahi. Bertemu orang-orang dari suku yang berbeda adat istiadatnya serta bahasa yang tak sama bahkan ciri khasnya sekalipun membuat sang tokoh utama sadar betapa luasnya alam, dan dirinya hanya sebagian kecilnya saja. Di dalam setiap novel pasti ada terdapat banyak konflik di dalamnya. Begitu juga dengan novel karya Anisa Prem yang berjudul *Berguru pada Kelana* ini. Ada beberapa konflik yang dipaparkan dalam novel ini yaitu tentang bagaimana Anisa Andini ingin tetap pergi berkelana walau ibunya dengan rasa cemas serta khawatir dan akhirnya dengan berat hati mengizinkan anak perempuannya pergi berkelana serta konflik-konflik yang terjadi di setiap perjalanan.

Penelitian ini, peneliti akan menganalisis karakteristik Anisa Andini yang menggambarkan sosok tokoh utama dengan kepribadian mandiri. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. Orang yang mandiri biasanya tidak suka diatur memiliki jiwa yang bebas serta memiliki sifat pemberani yang menjadikannya karakter dengan pribadi yang kuat. Tokoh dengan karakter kuat tentunya memiliki kelebihan tersendiri untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan teori psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra dari Sigmund Freud mengenai tiga struktur kepribadian, yakni: *Id*, *Ego* dan *Superego*. Berdasarkan karakter dan kepribadian dari tokoh utama dalam novel *Berguru Pada Kelana* Karya Anisa Prem, penulis ingin menelaah hal-hal apa saja yang melatar belakangi karakter dari tokoh utama bagaimana struktur kepribadian dari tokoh utama dalam novel yang bertajuk tentang petualangan sang tokoh utama menyusuri setiap sudut Indonesia, berjumpai dengan masyarakat dari suku dan adat budaya yang berbeda dari image latar belakang tokoh utama. Oleh karenanya kami buatlah skripsi ini tentang struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* tokoh utama dengan judul skripsi "Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Berguru pada Kelana* karya Anisa Prem".

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari tiga rumusan masalah, rumusan masalah tersebut, antara lain: (1) bagaimana struktur kepribadian pada aspek *id* tokoh utama dalam novel *berguru pada kelana* karya Anisa Prem?, (2) bagaimana struktur kepribadian pada aspek *ego* tokoh utama dalam novel *berguru pada kelana* karya Anisa Prem?, (3) bagaimana struktur kepribadian pada aspek *superego* tokoh utama dalam novel *berguru pada kelana* karya Anisa Prem?. Tujuan dari penelitian ini berkorelasi dari rumusan masalah tersebut, yaitu antara lain: (1) mendeskripsikan struktur kepribadian *Id* tokoh utama dalam novel *berguru pada kelana* karya Anisa Prem, (2) mendeskripsikan struktur kepribadian *Ego* tokoh utama dalam novel *berguru pada kelana* karya Anisa Prem, (3) mendeskripsikan struktur kepribadian *Superego* tokoh utama dalam novel *berguru pada kelana* karya Anisa Prem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020:18)

mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme kemudian, digunakan untuk memeriksa objek alami (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti adalah alat utama, dan teknik pengumpulan data melalui triangulasi (kombinasi), analisis data induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif. Hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif menurut Nofria (2020:30) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, tanpa menggunakan metode pengolahan yang alami, menyajikan data dalam bentuk deskriptif atau teks, bertujuan untuk memahami makna di balik fenomena tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini digunakan karena tujuan dari penelitian ini adalah menelaah perwatakan tokoh utama dan konflik psikis yang dialami tokoh utama dalam novel *Berguru pada Kelana* karya Anisa Prem. Teori psikologi yang digunakan adalah teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini memerlukan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif. Metode diskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh utama dan konflik psikis yang dialami tokoh utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Novel *Berguru pada kelana* dibaca secara keseluruhan dengan cermat dan berulang-ulang khususnya berkaitan dengan ucapan, perilaku atau tindakan, perasaan dan pemikiran tokoh yang diteliti. Kegiatan pembacaan itu diikuti dengan penandaan bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu perwatakan dan konflik psikis tokoh utama kemudian dianalisis berdasarkan struktur kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Selain itu dilakukan pembacaan terhadap wacana tentang struktur kepribadian manusia, wacana yang terkait dengan penelitian dari referensi yang mendukung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dokumen yang berisi data verbal. Teknik catat adalah pencatatan dari hasil pengamatan atau pendeskripsian terhadap novel *Berguru pada kelana*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Penggunaan teknik deskriptif dilakukan mengingat data-data verbal dalam penelitian ini berupa perwatakan tokoh utama dan konflik psikis yang dialami tokoh utama berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud yang bersifat verbal sehingga penjelasannya berupa suatu deskripsi. Dalam teknik pendeskripsiannya digunakan cara kerja analisis struktural dan dilanjutkan dengan inferensi melalui pendekatan psikologi sastra. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik ini, antara lain: (1) mendeskripsikan perwatakan dan konflik psikis yang dialami tokoh utama dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud, (2) membandingkan antara data yang ada dalam novel dengan data yang ada dalam referensi untuk memudahkan analisis, (3) melakukan kategorisasi (pengelompokan) data sesuai dengan permasalahan yaitu perwatakan dan konflik psikis, (4) tabulasi yaitu proses analisis data yang dituangkan dalam bentuk tabel berdasarkan identifikasi unsur-unsur sesuai dengan tujuan penelitian, (5) interpretasi menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan Psikoanalisis Sigmund Freud yaitu Struktur Kepribadian, (6) inferensi data yaitu membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Kepribadian Id

Id adalah aspek kepribadian yang gelap dalam alam bawah sadar manusia yang berisi insting-insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan sepertinya berupa energi buta (Nelson, 2003:17). Id beropasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Id hanya mampu membayangkan sesuatu, tanpa mampu membedakan khayalan dengan kenyataan yang benar-benar memuaskan kebutuhan. Id tidak mampu menilai atau membedakan yang benar atau yang salah, dan tidak tahu moral. Berikut adalah kutipan struktur kepribadian Id tokoh utama dalam novel *berguru pada kelana*.

(1) *Tapi, aku selalu percaya bahwa hal-hal baik pun akan banyak kami temukan (hal 13)*

Pada kutipan di atas kepribadian Id tokoh Anisa terlihat saat ia percaya bahwa hal-hal baik akan banyak ia temukan. Dorongan dari Id akan kepuasan diri sesuai dengan pikiran Anisa, yaitu dengan lebih optimis saat berangkat untuk melakukan perjalanan.

(2) *Ingin rasanya kubantah, tapi malas berdebat. Aku hanya mengganggu, memendam dalam-dalam dari pada batal diizinkan (hal 45)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian Id, dimana tokoh Anisa sedang marah namun ia tidak ingin melampiaskan kemarahannya. Dorongan dari Id untuk tidak melampiaskan kemarahan dan hanya mengganggu agar tetap mendapat izin dari ayah dan ibunya untuk pergiberkelana.

(3) *Hei! Aku yang terima kasih, Terima kasih sudah menjadi ruang belajarku, batinku. (hal 57)*

Pada kutipan data di atas, menampilkan tokoh Anisa memiliki sifat tahu diri. Hal tersebut terpengaruh struktur kepribadian Id, yaitu dimana tokoh Anisa mengucapkan terimakasih pada anak-anak yang telah memberikan pelajaran dalam perjalanan di Bawo Mataluo.

(4) *Hei, kawan, semoga perjalanan ini segera membuka lebih lebar pikiran, mata dan hatimu, gumamku sembari tertawa kecil melihat tingkah lakunya yang semrawut (hal 64)*

Pada kutipan data di atas, menampilkan tokoh Anisa yang mencoba menghibur Fiersa yang sedang patah hati dan malah minum-minum. Data kutipan di atas terpengaruh kepribadian id. Naluri ingin menghibur hati tampak pada sikap Anisa yang mengajak Fiersa bercanda gurau dikala sedang mabuk.

(5) *Aku mengatakan berulang-ulang bahwa aku tidak mau melakukannya. Dia pun tak memaksa. Jika sebaliknya, pisau yang tersembunyi di saku celanaku siap menusuknya bila berulah lebih jauh. (hal 87)*

Pada kutipan data di atas, menampilkan tokoh Anisa yang menolak ajakan dari bang Diwan. Hal ini terpengaruh kepribadian id, Anisa tidak ingin melakukan hubungan itu. Anisa menolak ajakan itu, jika memang terpaksa maka ia akan menusuk dengan pisau yang disenyapkan dicelananya.

(6) *Sesekali bola mataku melirik sekeliling ruangan, berharap menemukan jawaban yang tersembunyi. Inikah alasan kami berdua dipertemukan? Apakah memang saatnya membangunkan impian lamaku yang tertidur? (hal 126)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian Id, dimana tokoh Anisa berbaring dan memikirkan akan keinginannya pergi berkelana. Dorongan dari Id untuk membangunkan inpiannya Anisa pergi berkelana untuk menjejaki seluruh plosok negeri membuatnya memantapkan ia untuk melakukannya.

(7) *Hatiku begetar. Seperti inikah perasaan ibu ketika melepaskanku pergi dulu di Bandung? Ibu pasti tidak sepenuhnya rela, meskipun pada akhirnya beliau tetap membiarkanku pergi jauh dari rumah. Pergi jauh dari sisihnya (hal 144)*

Pada kutipan data di atas, menampilkan tokoh Anisa yang sangat mengkhawatirkan perasaan ibunya. Data kutipan di atas terpengaruh kepribadian id. Rasa bersalah tampak pada sikap Anisa yang sangat mengkhawatirkan perasaan sang Ibu saat ia tinggal pergi jauh dari rumah.

(8) *Bagiku, tidak perlu satu hari khusus untuk merayakan hidup. Setiap hari adalah hari istimewa untuk kita melakukan hal-hal kecil yang baik agar menjadi manusia yang semakin baik (hal 170)*

Pada kutipan data di atas, menampilkan tokoh Anisa yang sangat tidak berkeinginan untuk merayakan hari ulang tahunnya. Hal ini terpengaruh kepribadian id, Anisa tidak ingin merayakan hari ulang tahunnya, karena menurutnya setiap hari adalah hari yang istimewa untuk melakukan hal-hal baik agar menjadi pribadi yang semakin baik.

- (9) *“Cantiknya” gumamku dalam hati sembari membayangkan wujud ubur-ubur di kartun Spongebob. Mirip! Payung luarnya transparan hingga bagian dalamnya terlihat (hal 188)*

Pada kutipan data di atas, menampilkan tokoh Anisa yang sangat mengagumi wujud ubur-ubur. Data kutipan di atas terpengaruh kepribadian *id*. Naluri menyukai sesuatu tampak pada sikap Anisa yang terpukau pada bentuk ubur-ubur yang cantik, sehingga ia membayangkan ubur-ubur yang seperti di dalam kartun Spogebob.

- (10) *ini hari, pukul 02.00 WITA, lagi-lagi aku terbangun oleh keriuhan penumpang yang lalu-lalang diatas kapal. Jam segini pada ngapain, sih, orang-orang pada rame, batinku (hal 211)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian *Id*, dimana tokoh Anisa sedang tidurdias kapal namun penumpang yang lalu lalang membuatnya terbangun. Dorongan dari *Id* untuk menolak rasa tidak nyaman karena terusik, maka Anisa tidak mempedulikan penumpang lain, dan tetap melanjutkan tidurnya.

Struktur Kepribadian Ego

Ego berkembang dari *Id* agar mampu menangani realita, sehingga Ego beroperasi mengikuti prinsip realita. Ego berusaha memperoleh kepuasan yang dituntut *Id* dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata dapat memuaskan kebutuhan (Nelson, 2003:19). Ego memiliki dua tugas utama; pertama, memilih dorongan mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya kecil. Menurut Freud, Ego terbentuk pada struktur kepribadian individu sebagai hasil kontak dengan dunia luar. Ego dalam menjalankan fungsinya tidak ditujukan untuk menghambat pemuasan kebutuhan-kebutuhan yang berasal dari *Id*, melainkan sebagai perantara dari tuntutan naluriiah organism disatu pihak dengan keadaan lingkungan dipihak lain. Yang dihambat oleh Ego adalah pengungkapan naluri-naluri yang tidak layak atau tidak bisa diterima oleh lingkungan. Berikut adalah kutipan struktur kepribadian Ego tokoh utama dalam npvel berguru pada kelana.

- (1) *Coba bayangkan, seorang anak usia sepuluh tahun, seorang diri naik angkutan umum dari Gegerkalong menuju Cikutra di malam hari yang sepi. Ya, itu cukup membuat ibu khawatir. Sejak hubunganku dan ibu jadi berbeda, aku juga mulai belajar untuk berani menghadapi apa pun, meski akhirnya harus kecewa. Positifnya, aku jadi lebih mandiri. Buruknya, aku mulai merasa tak butuh Bantuan siapapun, termasuk ibu (hal 12-13)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian ego, tokoh Anisa ditampilkan memiliki jiwa pemberani dan mandiri. Disaat banyak anak perempuan seusianya pulang sekolah dijemput, ia malah naik angkutan sendirian itu membuatnya kecewa, tetapi ia juga merasakan lebih mandiri dan tidak membutuhkan bantuan siapapun termasuk sang Ibu.

- (2) *Aku diinterogasi, ditanya macam-macam, mulai dari asal-usul, tujuan ke desa, hingga latar belakang keluargaku. Aku merasa terdakwa, duduk di tengah ruangan, dikelilingi keluarganya Merry. Tapi, aku tetap berusaha santai (hal 54)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian ego, tokoh Anisa yang tetap santai, bersikap selayaknya orang biasa walau diinterogasi oleh keluarga Merry desa Bawo Mataluo. Sesuai dengan ciri-ciri ego yang melakukan sesuatu tanpa merugikan dirinya sendiri. Menurut Anisa, bersikap santai dan berkata jujur ialah hal yang tidak akan merugikan baginya.

- (3) *Kepalaku tak berhenti memutar kenangan-kenangan selama di pulau Weh. Tak terasa air mataku mengalir deras, namun dengan bibir yang tetap tersenyum (hal 94)*

Kutipan data di atas terpengaruh kepribadian ego, dimana tokoh Anisa yang tidak ingin pergi dan masih ingin tetap berlama-lama di Pulau Weh. Dari pada melanjutkan perjalanan ketempat selanjutnya, tetapi Anisa tetap pergi untuk

melanjutkan perjalanan sembari menangis saat meninggalkan Pulau Weh.

- (4) *Kufoto batu itu dengan harapan suasana hatinya yang sedang kacau itu perlahan pulih, dengan maksud menyampaikan bahwa hidup harus terus maju. Ada puncak-puncak hidup lain yang menunggu. Masa lalu, biarkah menjadi sang guru (hal 102)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian ego, tokoh Anisa yang mencobamengobati hati Fiersa, dengan memotret sebuah batu agar suasana hati Fiersa menjadi lebih baik dalam perjalanan ini.

- (5) *Akhirnya, pendakian ke Gunung Sinabung batal. Meskipun sedikit kecewa, tapi aku tak bisamemaksakan kehendak. Rasa egois tidak boleh mengalahkan apapun. Dari kejauhan, puncak sinabung melambai, seolah terus memanggil kami untuk mejajakinya (hal 117)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian ego, tokoh Anisa yang lebih memilih mengikhhlaskan, bersikap tidak egois walau gunung sinabung yang gagal untuk didaknya melambai dari kejauhan seraya memanggilnya untuk dijejaki.

- (6) *Sini, Nyemplung! Sayang tahu kesini gak nyelam! Seruku padanya yang tampak penuh raguuntuk ikut menyelam (hal 141)*

Kutipan data di atas terpengaruh kepribadian ego, dimana tokoh Anisa yang sedangmerasakan segarnya air laut dan indahnya pemandangan didalam air saat menyelam. Menyeru pada Fiersa untuk ikut menyelam bersamanya walau mukanya tampak penuh ragu untuk ikut menyelam.

- (7) *Aku mengigit daun itu perlahan. Awalnya kugigit dengan gigi geraham kanan dan beberapa kali sampai rasa pahitnya benar-benar keluar. Kemudian bergantian menggunakan gigi kiri agamerata. Aku sekalian menggunakan kesempatan itu untuk menyikat gigi yang sudah dua hari tidak digosok (hal 155)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian ego, tokoh Anisa yang lebih memilih menggunakan daun sirih yang seharusnya digunakan untuk menginang, malah ia sekalian pakai untuk mengosok giginya yang sudah dua hari belum ia bersihkan.

- (8) *Inilah salah satu alasan aku melakukan perjalanan. Merasakan hal-hal yang baru, yang berbeda dari yang biasanya kudapatkan. Pengalaman ini menjadi salah satu pengalaman yang berharga untukku. Mobil penuh sesak berjalan perlahan, meninggalkan kawasan adat yang membekaliku dengan banyak sukacita (hal 162)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian ego, tokoh Anisa yang lebih memilih ikhlas, walau dengan merasakan hal-hal baru yang didapatkan dan juga pengalaman yang berharga, ia tetap bersikap teguh untuk melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan berikut dan meninggalkan kawasan adat yang telah membekalinya dengan banyak kenangan sukacita itu.

- (9) *Setelah menimbang-nimbang, dengan berat hati, akhirnya, aku memustuskan untuk berhenti di sulawesi. Ketika Fiersa dan Baduy menyeberang ke wilayah timur, aku akan pulang ke bandung (hal 201)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian ego, tokoh Arum yang lebih memilih mengalah dengan keadaan, walaupun jiwanya masih ingin melanjutkan perjalananya tetapi ia akan menjadikan sulawesi adalah pulau terakhir yang ia singgahi dalam perjalanan ini dan akan kembali ke Bandung saat ke dua temanya akanmelanjutkan perjalanan ke wilyahtimur.

- (10) *Akhirnya aku tidur-tiduran di kursi sambil sesekali mengobrol kecil dengan Fiersa yang sedang asyik menulis di handphone-nya dan baduy yang sedang melamun (hal 210)*

Pada kutipan data di atas terpengaruh kepribadian ego, tokoh Arum yang lebih memilih tidur-tiduran dengan mencoba mencairkan suasana, mengajak ngobrol Fiersa yang sedang asyik bermain handphone dan juga baduy yang sedang melamun.

Struktur Kepribadian Super Ego

Superego adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai atau aturan yang menyangkut baik buruk dan juga berisi kata hati seseorang. Kata hati ini berhubungan dengan lingkungan sosial dan mempunyai nilai moral sehingga merupakan kontrol atau sensor terhadap dorongan-dorongan yang

datang dari Id (Nelson 2003:21). Ada tiga fungsi SuperEgo, yaitu: mendorong Ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistik. merintangi implus Id terutama implus yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat. mengejar individu mencapai kesempurnaan. Karena itu ada pertentangan antara Id dan SuperEgo merupakan pelaksanaan yang harus dapat memenuhi tuntutan dari kedua sistem kepribadian ini secara seimbang. Aktivitas SuperEgo dalam diri individu, terutama apabila aktivitas itu bertentangan dengan Ego, maka akan muncul emosi tertentu seperti munculnya perasaan bersalah dan penyesalan didalam diri. Bila Ego gagal menjaga keseimbangan antara dorongan Id dan larangan dari SuperEgo, maka seseorang akan menderita konflik batin yang terus-menerus dan konflik ini akan menjadi dasar dari gangguan kejiwaan. Berikut adalah kutipan struktur kepribadian Superego tokoh utama dalam novel berguru pada kelana.

- (1) *Aku menelan ludah. Tidak menyangka bahwa di tempat di mana aku merasakan semangat yang membara ketika baru samapai di depan anak tangga, ternyata tempat itu pun menyimpan ceritanya sendiri. Meskipun begitu, keelokan alam dibalik cerita-cerita yang kelam itu membuatku tak jera untuk suatu hari datang berkunjung lagi (hal 56)*

Kutipan data di atas terpengaruh kepribadian superego, tokoh Anisa yang tidak menyangka bahwa ditempat ia merasakan semangat yang membara, ternyata menyimpan ceritanya tersendiri. Anisa merasa takut sampai menelan air ludahnya sendiri, meskipun demikian ia tidak jera untuk datang kesana lagi karena keelokan alamnya.

- (2) *Terbesit perkataan orang-orang Sibolga yang dulu pernah kudengar tentang Nias. Keji, tidak bersahabat, sombong, semua yang buruk-buruk salah besar. Kenyataan yang kualami menghapus dongeng-dongeng buruk tentang Nias. (hal 57)*

Kutipan data di atas terpengaruh kepribadian superego, tokoh Anisa yang tampak ragu dengan perkataan orang-orang terhadap warga Nias itu keji, tidak bersahabat, sombong, semua yang buruk-buruk itu, ternyata salah besar pada kenyataan yang dialami Anisa tidak seperti demikian, itu menghapus anggapan dan juga dongeng-dongeng buruk tentang Nias.

- (3) *Hari ini aku hanya ingin menghabiskan waktu di penginapan, menulis cerita-cerita selama perjalanan pada lembar jumalku. Ingin, sih, menyelam, tapi tidak ada teman (hal 80)*

Kutipan data di atas terpengaruh kepribadian superego, tokoh Anisa yang menampilkan jiwa petualang. Anisa harus sabar karena tidak ada teman yang ia bisa ajak untuk menyelam, akhirnya anisa menghabiskan waktu dipenginapan dengan menulis cerita selama perjalanannya.

- (4) *Dengan kesal kuambil kunci motornya di meja, meminjam motornya untuk membelikan sebungkus nasi goreng, aku berfikir untuk balas dendam. Pulang ke Iboh dengan motor Bangdiwan dan meninggalkannya sendirian di hotel. Tapi, niat itu kuurungkan. Aku tidak ingin macam-macam di kota orang yang dapat menimbulkan masalah baru (hal 89)*

Kutipan data di atas terpengaruh kepribadian superego, tokoh Anisa menampilkan pribadi yang mampu meredam amarahnya dengan mengurungkan niatan jahat karena ia sadar tidak ingin berbuat yang macam-macam di kota orang agar tidak menjadi masalah baru yang dapat merugikan dirinya sendiri.

- (5) *Begitu mudahnya dia percaya padaku untuk mengembalikan sebuah telepon genggam?*

Aku bisa saja mengambil kesempatan untuk berbuat jahat, tapi untuk apa juga? Perjalanan ini seharusnya menjadikanku orang yang lebih baik, kan? Tidak ada CCTV, tapi selalu ada Yang Maha Melihat. Kuterima sebuah Iphone dari Bruce. (hal 92)

Kutipan data di atas terpengaruh kepribadian superego, tokoh Anisa menampilkan sikap yang peduli terhadap orang lain. Sebagai manusia yang diberikan hidup di dunia hanya sekali, Anisa tak ingin mengambil kesempatan dan berbuat jahat, ditambah ada Yang MahaMelihat yang selalu mengawasi tingkah lakunya disetiap perjalanan maupun perbuatan yang ia lakukan.

(6) *Pulau Weh mengecil dalam pandanganku. Tapi, rinduku lebih besar dari itu. Kapal feri yang setia membawa para penyeberang, menjauhkanku dari Pulau weh dengan sengaja. Ingin rasanya aku membelah diri seperti ameba agar tak hanya hatiku yang tertinggal disana, tapijuga ragaku (hal 95)*

Kutipan data di atas terpengaruh kepribadian superego, tokoh Anisa menampilkan sikap tidak ikhlas dengan ia ingin membelah diri seperti ameba agar tidak hanya hatinya yang tertinggal di Pulau weh tetapi juga raganya, akan tetapi ia harus tetap meninggalkan Pulau weh dan melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan berikutnya.

(7) *“Waduh, gak apa-apa, nih, jadi ikut makan di sini,” aku basa-basi sambil mengambil nasi danbeberapa lauk-pauk (hal 142)*

Pada kutipan data di atas, menampilkan kepribadian Anisa yang suka mencari kesempatan. Hal ini terpengaruh struktur kepribadian seperego, dimana Anisa mengambil nasi dan lauk-pauk sambil basa-basi agar tidak terlihat mengharapkan makanan tersebut.

(8) *Rasa bersalah seketika memenuhi benakku dan Vindhya. Bagaimana, sih, sedang berdukamalah diajak foto bersama? Batinku mengutuk diri sendiri (hal 151)*

Pada kutipan data di atas, menampilkan tokoh Anisa dan Vindhya yang berbuat tidak sopan kepada tokoh wanita tua suku Kajang. Hal itu mereka lakukan pada saat mengajak wanita itu berfoto pada saat sedang dalam keadaan berduka karena ada anggota keluarganya yang baru saja meninggal.

(9) *Aku seperti merasa puncak anak gunung Colo itu sedang tertawa melihat kami. Baru pertama kali ini aku hampir jera mendaki gunung (hal 191)*

Kutipan data di atas terpengaruh kepribadian superego, tokoh Anisa menampilkan seorang pendaki gunung, yang untuk pertama kalinya merasakan jerah dalam mendaki bahkan anak gunung Colo seakan terlihat menertawakanya.

(10) *Aku menelan ludah perlahan. Yah, namanya juga kami sedang ada didasar kaldera. Akuberdoa semoga saja tak terjadi gempa saat ini juga (hal 193)*

Kutipan data di atas terpengaruh kepribadian superego, tokoh Anisa menampilkan sikap pemberani dan mandiri tidak butuh siapapun, menjadi takut dan berdoa meminta pertolongan tuhan agar tidak terjadi gempa disaat ia sedang berada di dasar kaldera gunung Colo.

Simpulan

Struktur Kepribadian Id dari tokoh utama yaitu Anisa Andini ialah pemberani dan mandiri oleh karenanya sifat yang dominan ini membuatnya berani untuk melakukan perjalanan tanpa adanya banyak orang dan juga uang yang pas-pasan ditambah lagi ia selalu berharap pada hal-hal baik akan terjadi dan selalu optimis dalam menjalani perjalananya berkeliling Indonesia. Dilihat dari segi kepribadian ego dari tokoh Anisa Andini sebagai tokoh utama sangat cenderung fleksibel, ia dapat menyesuaikan diri sesuai keadaan. Begitu pula dalam mengambil tindakan yang ia lakukan, ia lebih memposisikan dirinya untuk tidak ceroboh dan mengambil tindakan yang dapat merugikanya terutama saat berada di kota orang. Dari Segi Super

Ego tokoh Anisa Andini ialah gadis keras kepala yang berubah seiring perjalanan yang ia lakukan, berguru pada masyarakat yang ia jumpai disetiap tempat yang menjadi tempat singgahnya. Pengalaman yang ia dapat dari perjalannya itu membuat keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi dari dirinya yang lalu.

RUJUKAN

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anisa Prem. (2021). *Berguru Pada Kelana*. Jakarta: mediakita.
- Dian Fitri Jauhari. (2013). *Penokohan dalam Novel Langite Obah Karya Esmiet (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endaswara. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Inna. (2015). *Aspek Kepribadian Tokoh Michael Berg dalam Roman Deer Vorleser Karya Bernhard Schlink: Analisis Psikologi Sastra*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahayana, M. S. (2005). *Sembilan Jawaban Sastra Indonesia: Sebuah Orientasi Kritik*. Jakarta: Bening Publishing.
- Maemonah. 2013. *Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Surakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Minderop. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V)*. 2016.
- Ratna. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuyun Yuliani. (2007). *Perwatakan tokoh Kasmita dalam Novel Donyane Wong Culika karya SupartoBrata (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)* Universitas Negeri Yogyakarta.